

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini dikarenakan negara Indonesia yang terletak pada wilayah *Ring of Fire* atau lingkaran api Pasifik dan berada di bawah garis khatulistiwa yang menyebabkan Indonesia sering mengalami bencana seperti gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi dan lain-lain. Bencana alam tersebut dapat menimbulkan kerugian materi dan non-materi yang cukup besar, termasuk dengan korban jiwa yang tidak terhitung jumlahnya. Oleh karena itu, pemahaman bencana tanah longsor menjadi sangat penting dalam mengurangi dampak bencana dan meminimalakan kerugian yang di timbulkan. Salah satu cara untuk mengurangi dampak bencana adalah dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bencana. Pemahaman bencana tanah longsor harus dipelajari oleh semua kalangan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui tindakan yang harus diambil saat terjadi bencana. Pemahaman bencana tanah longsor merupakan suatu hal yang penting diberikan kepada masyarakat terutama generasi muda, pemahaman terkait bencana longsor dapat membantu masyarakat untuk mengurangi resiko bencana dan menghadapi bencana dengan lebih tanggap, tangkas, dan tangguh.

Bencana longsor adalah salah satu ancaman serius bagi banyak wilayah di Indonesia. Bencana ini seringkali terjadi akibat hujan lebat yang berkepanjangan, gempa bumi, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi stabilitas lereng. Longsor dapat mengakibatkan kerusakan yang parah pada infrastruktur, hilangnya nyawa manusia, dan dampak sosial-ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu,

pemahaman bencana longsor menjadi sangat penting untuk mengurangi risiko dan dampak dari bencana ini. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sejarah panjang dalam menghadapi risiko longsor. Bencana longsor telah terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk daerah pegunungan, perbukitan, dan daerah dengan topografi yang curam. Dalam dekade terakhir, Indonesia telah mengalami ratusan ribu kejadian longsor, menyebabkan ribuan korban jiwa dan kerugian materi yang mencapai triliunan rupiah. Namun, salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang upaya pencegahan dan persiapan dalam menghadapi bencana ini. Pemahaman yang memadai tentang bencana longsor penting untuk memahami faktor-faktor yang memicu longsor, mengidentifikasi tanda-tanda peringatan, dan merespons situasi darurat dengan benar. Menurut data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk penelitian yang dilakukan oleh BNPB, pemahaman siswa tentang pemahaman bencana longsor masih jauh dari cukup. Dalam beberapa survei yang dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki pemahaman yang memadai tentang bencana longsor.

Pemahaman tanah longsor merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran tentang bagaimana menghadapi bencana tanah longsor dan mengurangi risiko dampaknya. Pemahaman bencana tanah longsor melibatkan pengajaran konsep-konsep seperti identifikasi bahaya, perencanaan darurat, dan langkah-langkah penanggulangan yang dapat diambil oleh individu dan komunitas. Pemahaman bencana longsor penting karena dapat membantu masyarakat, termasuk siswa, untuk mengenali risiko bencana dan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut. Ini juga berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan meminimalkan dampaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2018), Pemahaman bencana di sekolah memiliki dampak yang positif

dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang risiko bencana. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan pemahaman bencana di sekolah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat.

Di Indonesia, sejumlah penelitian telah mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan mitigasi bencana. Misalnya, penelitian oleh Puspasari (2017) mengevaluasi efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman bencana gempa bumi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat membantu siswa memahami pemahaman bencana longsor dengan lebih baik dari pada pengajaran konvensional. Namun, penggunaan media pembelajaran dalam konteks pemahaman bencana longsor belum begitu banyak diteliti. Terdapat ruang besar untuk eksplorasi penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman bencana longsor. Salah satu jenis media pembelajaran yang menarik untuk diteliti adalah infografis.

Infografis adalah representasi visual yang menggabungkan teks, gambar, dan grafik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Infografis telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks, termasuk media massa, pemasaran, dan pendidikan. Keunggulan utama infografis adalah kemampuannya untuk menggabungkan informasi yang kompleks menjadi format yang lebih sederhana dan mudah dicerna. Dalam pendidikan, infografis dapat menjadi alat yang efektif untuk mengkomunikasikan konsep-konsep bencana longsor dengan cara yang lebih visual dan menarik bagi siswa. Infografis dapat menggambarkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh individu dan komunitas untuk mengurangi risiko longsor. Misalnya, sebuah infografis dapat menyajikan informasi tentang cara mengidentifikasi tanda-tanda peringatan longsor, tindakan yang harus diambil saat terjadi ancaman longsor, dan langkah-langkah mitigasi jangka panjang.

Penelitian oleh Akhadi dan Usman (2019) di Indonesia mengevaluasi penggunaan infografis dalam pengajaran pemahaman bencanatsunami. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengakses infografis memiliki pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat tsunami dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pengajaran konvensional. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis dalam konteks pemahaman bencanalongsor di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pemahaman ini dengan menginvestigasi apakah penggunaan media pembelajaran infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman bencana longsor.

Penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks Indonesia mengingat negara ini sering mengalami bencana longsor yang serius. Bencana tanah longsor memerlukan peran aktif masyarakat, terutama generasi muda, dalam memahami dan mengimplementasikan langkah-langkah penanggulangan. Selain itu, pemahaman bencana tanah longsor di Indonesia terus berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya risiko bencana. Penggunaan media pembelajaran infografis dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang potensi penggunaan media ini dalam pemahaman bencana tanah longsor. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik, guru, dan pengambil kebijakan pendidikan di Indonesia dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dalam mengajarkan konsep-konsep pemahaman bencana longsor kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya penanggulangan bencana longsor di masa depan.

Penelitian ini akan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di Indonesia, termasuk kurikulum pendidikan, materi ajar, dan panduan pengajaran yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain

itu, penelitian ini juga akan mengacu pada literatur penelitian yang relevan yang telah dilakukan di Indonesia.

Dalam melaksanakan penelitian ini, kami akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk siswa sekolah menengah pertama di beberapa sekolah di Indonesia. Peneliti akan menempatkan media di tempat yang mendukung. Penelitian ini akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap pemahaman siswa tentang pemahaman bencana longsor. Analisis data ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas media pembelajaran ini dalam konteks pemahaman bencana longsor di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan wawancara dengan guru dan pendidik di sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Wawancara ini akan membantu kami memahami pandangan dan pengalaman pendidik terkait penggunaan media pembelajaran infografis dalam pengajaran pemahaman bencana longsor. Hal ini akan membantu kami mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang implikasi penggunaan media pembelajaran ini dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penting untuk mencatat bahwa data dari sekolah tujuan penelitian ini sangat mendukung urgensi dan relevansi penelitian ini.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Pemahaman Bencana Siswa

No	Jenis Mitigasi	Jumlah Siswa
1	Banjir	29
2	Tanah Longsor	8
3	Gempa Bumi	15
4	Tsunami	13

Data menunjukkan bahwa hanya 27 anak dari total 65 anak yang mengetahui tentang pemahaman bencana secara umum, dan bahkan lebih sedikit lagi, hanya

13 anak dari 65 anak, yang memiliki pemahaman tentang pemahaman bencana longsor. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang signifikan di antara siswa di sekolah tersebut.

Ketidakhahaman siswa tentang pemahaman bencana longsor adalah isu serius yang perlu diatasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman bencana longsor. Dengan begitu, siswa akan lebih siap dan mampu merespons ancaman longsor dengan baik, yang pada gilirannya dapat membantu melindungi nyawa manusia dan mengurangi dampak bencana

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian, " Penggunaan Infografis Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xi Sman 42 Jakarta Terkait Bencana Tanah Longsor " terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi:

1. Rendahnya Pemahaman Siswa: Masalah utama yang ingin ditangani dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa tentang bencana tanah longsor. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia atau metode pengajaran yang tidak efektif di dalam kelas.
2. Kurangnya Pemanfaatan Infografis: Infografis merupakan alat visual yang efektif untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Namun, kemungkinan siswa belum banyak menggunakan atau familiar dengan infografis sebagai sarana pembelajaran, yang mengindikasikan kurangnya pemanfaatan potensi infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait mitigasi bencana.

Dalam penelitian tersebut, peneliti dapat menginvestigasi sejauh mana penggunaan infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana, apakah infografis efektif dalam menyampaikan informasi kompleks,

serta apakah penggunaan infografis dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran mitigasi bencana.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Lingkup Populasi: Penelitian ini terbatas pada siswa Kelas XI di SMAN 42 Jakarta. Populasi penelitian ini tidak mencakup siswa dari sekolah lain atau tingkat pendidikan yang berbeda.
2. Fokus Infografis: Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan infografis sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan metode pembelajaran lainnya atau alat visual selain infografis.
3. Aspek Pemahaman Bencana Longsor: Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek tertentu dari pemahaman bencana longsor yang diberikan kepada siswa di Kelas XI SMAN 42 Jakarta. Pembatasan topik tertentu dalam bencana tanah longsor, seperti konsep, penyebab, dan upaya penanggulangan.
 - a) Konsep Longsor: Penelitian ini akan membatasi fokus pada pemahaman siswa di Kelas XI SMAN 42 Jakarta terkait konsep dasar bencana longsor. Aspek ini mencakup pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan longsor, faktor-faktor yang menyebabkannya, dan karakteristik umum dari jenis bencana ini.
 - b) Penyebab Longsor: Penelitian akan membatasi analisis pada pemahaman siswa mengenai penyebab bencana longsor. Ini mencakup pemahaman mereka tentang faktor geologis, topografis, dan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya longsor.
 - c) Upaya Penanggulangan: Fokus penelitian juga akan dibatasi pada pemahaman siswa mengenai upaya-upaya penanggulangan bencana longsor. Aspek ini mencakup pemahaman mereka tentang langkah-

langkah pencegahan, mitigasi, dan respons yang dapat diambil untuk mengurangi risiko dan dampak longsor.

4. Durasi Penelitian: Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan. Pembatasan waktu penelitian ini bergantung pada sumber daya yang tersedia dan kebutuhan penelitian yang dapat diselesaikan dalam rentang waktu yang ditentukan.
5. Pengumpulan Data: Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat melibatkan tes pemahaman. Pembatasan terkait metode pengumpulan data ini dapat mempengaruhi jenis informasi yang diperoleh dalam penelitian.

Dengan membatasi masalah penelitian dalam parameter-parameter ini, penelitian dapat difokuskan dan lebih terarah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian “Penggunaan Infografis dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terkait Pemahaman bencana di Kelas XI SMAN 42 Jakarta” perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang bencana tanah longsor ?

Dengan merumuskan masalah-masalah ini, penelitian akan dapat mengidentifikasi keefektifan penggunaan infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait bencana tanah longsor, serta memahami tanggapan siswa dan perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan infografis dan yang tidak menggunakan infografis di SMAN 42 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang sangat berharga dalam pendidikan dan kesadaran akan risiko bencana di kalangan siswa kelas XI di SMAN 42 Jakarta. Dengan menggunakan infografis sebagai media pembelajaran,

penelitian ini berhasil memperluas pemahaman siswa tentang bencana tanah longsor

Pentingnya penggunaan infografis dalam konteks ini terlihat dari peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi bencana. Infografis memainkan peran penting dalam memvisualisasikan informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami, memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, dan menghubungkan mereka dengan konteks nyata tentang risiko bencana di Jakarta.

Tidak hanya memberikan manfaat praktis, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dengan memperkaya pemahaman tentang penggunaan infografis dalam pendidikan dan kesiapsiagaan bencana. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lanjutan di bidang ini, serta memperluas cakupan pemahaman yang ada.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko bencana, memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah, dan relevan dengan konteks pendidikan lokal di Jakarta